

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah insentif, pengalaman kerja dan komunikasi. Adapun penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan menganalisis sejauh mana pengaruh insentif, pengalaman kerja dan komunikasi terhadap produktivitas kerja karyawan bagian *office* di CV. Tasik Company (TASCO) Sejahtera Abadi yang ada di Tasikmalaya dengan alamat kantor pusat di Jl. Bebedahan No. 20 RT/RW 06/07 Kel.Lengkong Kec.Tawang Kota Tasikmalaya, Jawa Barat 46111.

3.1.1. Sejarah Singkat

Tasco Minimart merupakan perusahaan retail lokal Tasikmalaya. Kepanjangan dari Tasco itu sendiri adalah Tasik Company dengan slogan murah, lengkap & nyaman. Kami hadir menjadi bagian dalam bisnis minimarket dengan tujuan memenuhi kebutuhan sehari-hari konsumen dan memberikan manfaat untuk masyarakat sekitar. Harapan kami mampu memberikan stimulus terhadap pengusaha- pengusaha lokal, untuk semangat bersaing dan mampu menjadi tuan rumah dikotanya sendiri.

Dalam menghadapi pertumbuhan dunia usaha Retail yang semakin marak dan penuh persaingan dibutuhkan inovasi, fleksibilitas dan dinamis agar mampu bertahan dalam persaingan yang semakin ketat. Dengan demikian kami menerapkan sistem pelayanan “5 S” yaitu : senyum, salam, sapa, sopan, santun.

Sistem pelayanan ini di terapkan pada setiap karyawan untuk meningkatkan pelayanan sehingga konsumen bisa merasakan kepuasan saat berbelanja di Tasco Minimart ini. Sistem pelayanan ini masih terus di kembangkan dan terus dilakukan perbaikan yang bertujuan untuk memberikan hasil yang maksimal untuk perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

Sampai saat ini Tasco Minimart mempunyai 17 Cabang di Tasikmalaya, yaitu:

1. Tasco Cisalak
2. Tasco Cikalang
3. Tasco Padasuka
4. Tasco Bebedahan
5. Tasco Indihiang
6. Tasco Kalangsari
7. Tasco Panglayungan
8. Tasco Siliwangi
9. Tasco Paseh
10. Tasco Kawalu
11. Tasco Tamansari
12. Tasco Sambongjaya
13. Tasco Cinehel
14. Tasco Gobras
15. Tasco Cilembang

16. Tasco Cilendek

17. Tasco Manonjaya



Gambar 3. 1
Logo CV. Tasik Company (TASCO)
Sejahtera Abadi

Sumber: CV. Tasik Company (TASCO) Sejahtera Abadi

3.1.2. Visi Misi CV. Tasik Company (TASCO) Sejahtera Abadi

Visi:

Menjadi pengusaha retail nomor satu di hati konsumen luas, bersaing dalam lingkup nasional dan mampu memenuhi kebutuhan pokok dengan kualitas.

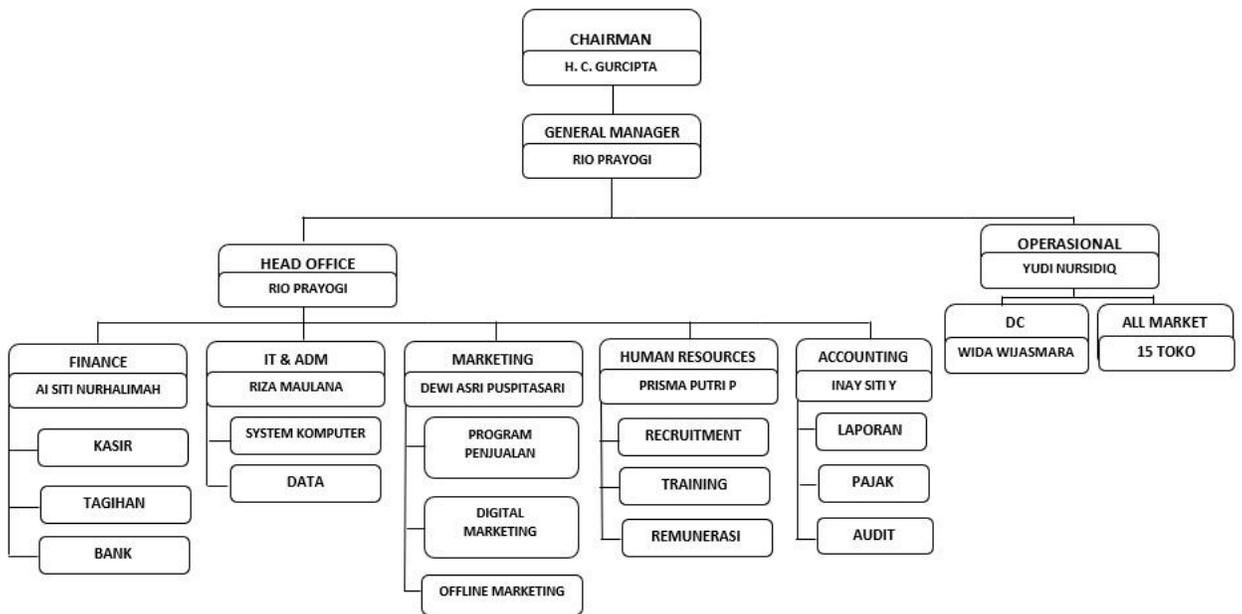
Misi:

- Memberikan manfaat terhadap lingkungan sekitar, Owner, distributor, sales & karyawan.
- Menjadi sahabat konsumen dalam memenuhi kebutuhan sehari – hari.
- Senantiasa ramah, memberikan kenyamanan, dan kesenangan bagi konsumen yang berbelanja
- Memajukan negara dengan ikut serta memberikan lapangan kerja.

- Menciptakan strategi untuk persaingan yang sehat dalam bisnis retail yang lebih maju.

3.1.3. Struktur Perusahaan

Struktur organisasi merupakan hal yang penting dalam suatu perusahaan atau organisasi. Dimana dalam struktur organisasi perusahaan terdiri dari divisi atau kelompok kerja yang dapat membantu merealisasikan tujuan perusahaan. Dalam struktur organisasi diperlukan pembagian sumber daya manusianya yang sesuai dengan kemampuan kerja masing-masing tenaga kerja.



Gambar 3. 2
Struktur Organisasi CV. Tasik Company (TASCO) Sejahtera Abadi

Sumber: CV. Tasik Company (TASCO) Sejahtera Abadi

3.1.4. Data Jumlah Karyawan CV. Tasik Company (TASCO) Sejahtera

Abad

Tabel 3. 1
Data Karyawan Bagian Office

No	Jabatan	Jumlah Karyawan
(1)	(2)	(3)
1	Head Office	1
2	Operasional	16
3	Finance	4
4	IT & ADM	2
5	Marketing	3
6	Human Resources	2
7	Accounting	3
TOTAL		31

3.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh insentif, pengalaman kerja dan komunikasi terhadap produktivitas kerja karyawan bagian *office* CV. Tasik Company (TASCO) Sejahtera Abadi di Tasikmalaya adalah menggunakan metode penelitian survey. Menurut Arikunto (2014: 16) Studi survei adalah salah satu pendekatan penelitian yang pada umumnya digunakan untuk pengumpulan data yang luas dan banyak.

3.2.1. Operasionalisasi Variabel

Berdasarkan judul “Pengaruh Insentif, Pengalaman Kerja dan Komunikasi Terhadap Produktivitas Kerja”, maka terdapat dua variabel, yaitu variabel dependen/terikat dan variabel independen/bebas. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan indikator dan skala pengukuran dari masing-masing variabel.

Tabel 3. 2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Ukuran	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Insentif (X₁)	Penghargaan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan bagian <i>office</i> CV. TASCOW yang berprestasi dan mempunyai tingkat kinerja yang baik untuk menghasilkan produktivitas yang tinggi bagi perusahaan.	1. Sederhana 2. Spesifik 3. Dapat dicapai 4. Dapat diukur	- Jelas - Dapat dimengerti - Kejelasan perintah - Ketepatan waktu - Standar prestasi kerja - Peningkatan semangat kerja - Pencapaian tujuan	ORDINAL
Pengalaman Kerja (X₂)	Pengalaman karyawan bagian <i>office</i> CV. TASCOW untuk melakukan pekerjaan tertentu, pengalaman pekerjaannya dinyatakan dalam satuan tahun, sehingga	1. Lama waktu / masa kerja 2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki	- Pemahaman akan tugas dan beban kerja yang diterima. - Kemampuan memahami dan menerapkan informasi	ORDINAL

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Produktivitasnya pun lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang belum memiliki pengalaman kerja	3. Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan	- Penguasaan teknik pekerjaan dan peralatan yang digunakan	
Komunikasi (X₃)	Suatu penyampaian informasi atau gagasan dari karyawan bagian <i>office</i> CV. TASCO kepada karyawan lain melalui media yang efektif	1. Kemudahan dalam memperoleh informasi	- Sarana	ORDINAL
		2. Intensitas komunikasi	- Pertemuan rutin	
		3. Efektivitas komunikasi	- Komunikasi dua arah	
		4. Tingkat pemahaman pesan	- Pesan mudah dipahami - Komunikasi yang baik	
		5. Perubahan sikap	- Perubahan sikap sesuai yang dikomunikasikan	
Produktivitas (Y)	Ukuran kemampuan kerja karyawan bagian <i>office</i> CV. TASCO yang diukur dari output yang dihasilkan dibandingkan dengan input yang dimiliki.	1. Kemampuan	- Kemampuan yang dimiliki dalam bekerja.	ORDINAL
		2. Meningkatkan hasil yang dicapai	- Tercapainya target yang lebih tinggi	
		3. Semangat Kerja	- Menyelesaikan pekerjaan dengan baik - Bekerja dengan maksimal	

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
		4. Pengembangan diri	-	Meningkatnya kemampuan yang dimiliki
		5. Mutu	-	Kualitas kerja karyawan
		6. Efisiensi	-	Hasil yang dicapai - Waktu penyelesaian pekerjaan

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Field Research* atau penelitian lapangan yang diperoleh melalui:

1. Wawancara

Adalah bertatap muka langsung dan melakukan tanya jawab kepada pihak yang berkaitan guna memperoleh data dan penjelasan yang diperlukan mengenai objek yang diteliti.

2. Kuesioner

Adalah pengumpulan data yang diperoleh dengan cara memberikan pernyataan-pernyataan yang sudah disusun oleh peneliti kemudian disebarkan kepada responden sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

3. Studi Dokumentasi

Adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian dalam rangka memperoleh informasi terkait objek.

3.2.2.1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini dibedakan dalam 2 bagian, yaitu:

1. Data Primer

Yaitu data yang diperoleh secara langsung dari objek yang sedang diteliti. Salah satu cara untuk mendapatkan data tersebut adalah dengan memberikan kuesioner yang akan diisi langsung oleh objek yang akan diteliti, untuk objek dalam penelitian ini adalah karyawan bagian *office* di CV. Tasik Company (TASCO) Sejahtera Abadi Kota Tasikmalaya.

2. Data Sekunder

Yaitu data yang diperoleh tidak langsung dari penelitian, misalnya bersumber dari artikel, jurnal dan dokumen-dokumen perusahaan. Data sekunder ini digunakan untuk menunjang dan membantu menguatkan data primer.

3.2.2.2. Populasi dan Sampel

Adapun jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 31 karyawan bagian office di CV. Tasik Company (TASCO) Sejahtera Abadi Kota Tasikmalaya, sehingga metode pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik sampling jenuh atau sensus.

3.2.3. Skala Pengukuran

Teknik pertimbangan data untuk menentukan pembobotan jawaban responden dilakukan dengan menggunakan *Skala Likert* untuk jenis pernyataan tertutup yang

berskala normal. Sikap-sikap pernyataan tersebut memperlihatkan pendapat positif atau negatif. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. 3
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Setuju	SS	Sangat Tinggi
4	Setuju	S	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Tidak Setuju	TS	Rendah
1	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Rendah

Tabel 3. 4
Formasi Nilai, Notasi & Predikat Masing-masing Pilihan Jawaban

Nilai	Keterangan	Notasi	Predikat
5	Sangat Tidak Setuju	STS	Sangat Tinggi
4	Tidak Setuju	TS	Tinggi
3	Tidak Ada Pendapat	TAP	Sedang
2	Setuju	S	Rendah
1	Sangat Setuju	SS	Sangat Rendah

Perhitungan hasil kuesioner dengan persentase dan skoring menggunakan rumus

sebagai berikut: $X = \frac{F}{N} \times 100\%$

Dimana:

X = jumlah persentase jawaban.

F = jumlah jawaban / frekuensi.

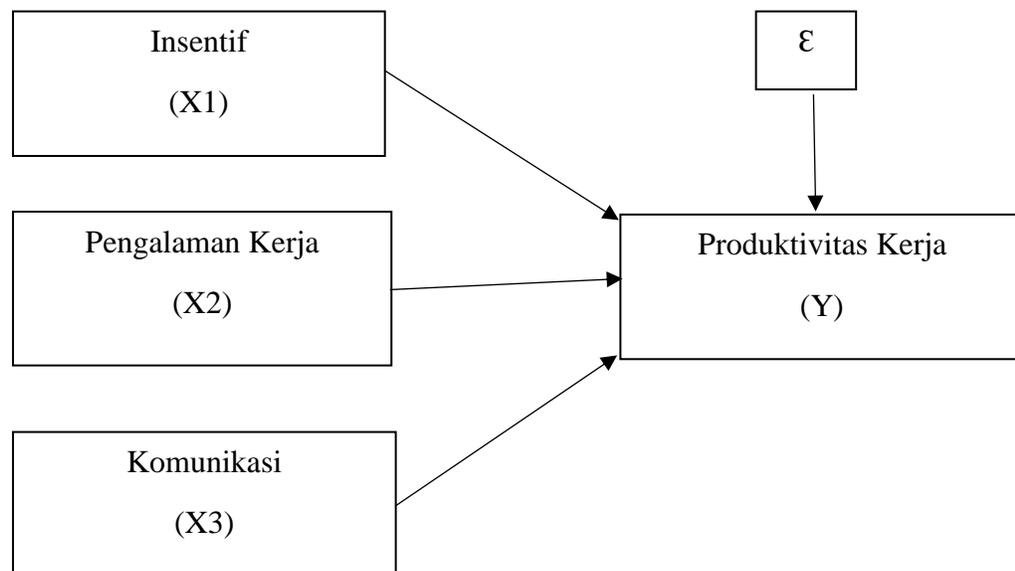
N = jumlah responden.

Setelah diketahui jumlah nilai dari keseluruhan sub variabel dari hasil perhitungan yang dilakukan maka dapat ditentukan intervalnya, yaitu dengan cara sebagai berikut:

$$NJI = \frac{\text{Nilai Tertinggi} - \text{Nilai Terendah}}{\text{Jumlah Kriteria Pernyataan}}$$

3.3. Model / Paradigma Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai pengaruh insentif, pengalaman kerja dan komunikasi terhadap produktivitas kerja maka disajikan paradigma penelitian berdasarkan pada kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 3. 3
Paradigma Penelitian

Keterangan:

X1 = Insentif

X2 = Pengalaman Kerja

X3 = Komunikasi

Y = Produktivitas Kerja

ϵ = Pengaruh lain yang tidak diteliti

3.3. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari penelitian ini, kemudian dianalisis dengan menggunakan statistic untuk mengetahui pengaruh insentif, pengalaman kerja dan komunikasi terhadap produktivitas kerja.

3.4.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

Setelah data yang diperlukan telah diperoleh, data tersebut dikumpulkan untuk kemudian dianalisis dan diinterpretasikan. Sebelum melakukan analisis data, perlu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap kuesioner yang telah disebarkan.

1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat – tingkat kevalidan dan keahlian suatu instrument. Sebuah instrument dikatakan valid jika mampu mengukur apa yang dikehendaki (Arikunto, 2014: 146). Uji validitas dilakukan dengan cara menghitung korelasi dari masing – masing pernyataan melalui total skor dengan menggunakan *Pearson Product Moment*.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk dapat digunakan sebagai alat pengumpul data (Arikunto, 2014: 154). Uji reliabilitas bertujuan untuk mengukur gejala – gejala yang sama dan hasil pengukur itu reliable. Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan teknik *cronbach*.

Untuk mempermudah perhitungan uji reliabilitas akan menggunakan program SPSS for Windows versi 16.0.

Dari hasil perhitungan tersebut, maka kaidah keputusannya adalah:

Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka pernyataan reliable.

Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka pernyataan gugur (tidak reliable).

3.4.2. Metode Successive Interval

Analisis Method Of Successive Interval (MSI) digunakan untuk mengubah data yang berskala ordinal menjadi skala interval. Data yang diperoleh merupakan data ordinal, sehingga untuk menaikkan tingkat pengukuran dari ordinal ke interval dapat digunakan metode *successive interval*. Adapun langkah-langkah dari *successive interval* menurut Abdurrahman, Muhidin dan Somantri (2014: 45) adalah sebagai berikut:

1. Perhatikan (frekuensi) responden (banyaknya responden yang memberikan respon yang ada).

2. Setiap bilangan pada frekuensi dibagi oleh n (karyawan) sehingga diperoleh proporsi.
3. Jumlah P (proporsi) secara berurutan dari setiap responden, sehingga keluar proporsi kumulatif.
4. Proporsi kumulatif (PK) dianggap distribusi normal baku dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternative jawaban.
5. Hitung $SV = \frac{\text{Density of limit} - \text{Density of upper limit}}{\text{area under upper limit} - \text{area under lower limit}} f$.

SV yang nilainya terkecil (harga negatif yang terbesar) diubah menjadi sama dengan satu *transformated scale value*: $Y = SV + SV_{\min}$.

3.4.3. Pengujian Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Model analisis regresi linier penelitian ini mensyaratkan uji asumsi terhadap data yang meliputi uji multikolinieritas dengan matriks korelasi antara variabel – variabel bebas, uji heterokedastis dengan menggunakan grafik plot nilai prediksi variabel terikat (ZFRED) dengan residualnya (SRESID), uji normalitas menggunakan uji *Normal P – Plot*, dan uji auto korelasi melalui uji Durbin Watson (DW test).

1. Uji Normalitas

Normalitas data dapat ditentukan dengan melihat histogram atau pola distribusi normal. Normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari nilai residunya. Proses uji normalitas data dilakukan dengan memperlihatkan penyebaran data (titik) pada P-Plot of Regression Standardizer Residual variabel independen, dimana:

- Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi sumsi normalitas.

2. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel – variabel independen. Metode untuk mendiagnosa adanya multikolineritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

- Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan *VIF* $< 10,0$ maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolineritas pada penelitian tersebut.
- Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ dan *VIF* $> 10,0$ maka dapat diartikan bahwa terdapat multikolineritas pada penelitian tersebut.

3. Uji Heterokedastistas

Uji Heterokedastistas dapat dilakukan dengan melihat grafik Scattersiplot antara nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar

analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastistas, antara lain:

- Jika ada pola tertentu, seperti titik – titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan heterokedastistas.
- Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik – titik penyebaran diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastistas atau terjadi heteroskedastistas.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan uji asumsi dalam regresi dimana yang variable depend tidak berkorelasi dengan dirinya sendiri. Maksud dari korelasi dengan dirinya sendiri adalah bahwa nilai dari variabel dependen tidak berhubungan dengan nilai itu sendiri, baik nilai variabel sebelumnya atau nilai periode sesudahnya. Dasar pengambilan nilai keputusan untuk uji autokorelasi:

- Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Angka D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negative.

3.4.4. Analisis Regresi Berganda

Alat analisis yang akan digunakan adalah analisis regresi berganda untuk mengetahui besarnya kondisi setiap variabel bebas terhadap variabel terikat atau variabel X terhadap variabel Y secara simultan.

3.4.5. Koefisien Korelasi (r)

Adalah suatu nilai koefisien yang dapat menyatakan keeratatan hubungan diantara dua variabel pernyataan kuat atau tidak kuat hubungan tersebut akan digunakan tafsiran korelasi menurut tabel r terlampir.

3.4.6. Analisis Koefisien Determinasi dan Non Determinasi (r^2 dan $1-r^2$)

Adalah koefisien determinasi ini digunakan untuk menetapkan berapa besarnya dalam satuan persen pengaruh perubahan variabel bebas (X) terhadap perubahan variabel terkaitnya (Y). Sedangkan variabel koefisien non determinasi digunakan untuk menyatakan pengaruh faktor lainnya selain dari variabel X terhadap variabel Y.